

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Bandung merepresentasikan banyaknya kesenian dan kebudayaan Sunda, mulai dari seni gerak, suara, gerak-suara, dan rupa. Dari berbagai jenis kesenian itu memberikan makna yang berbeda. Namun pada perkembangannya, modernisasi dan globalisasi berdampak pada mudarnya kesenian dan kebudayaan Sunda. Modernisasi dan globalisasi membawa kemudahan bagi masyarakat Sunda, namun dampak lainnya adalah segregasi pranata-pranata sosial, institusi-institusi keagamaan, dan mudarnya tradisionalisme kesundaan.

Faktor pertama mudarnya Kesenian dan Kebudayaan Sunda adalah hilangnya Kesenian dan Kebudayaan Sunda, contohnya yaitu kaulinan sunda yang kini hilang dari masyarakat sunda dan lebih mengikuti budaya *pop culture*. Kesenian, musik-musik tradisional dan pertunjukan-pertunjukan hiburan sunda mengalami hal yang serupa, seperti reog, calung, angklung, arumba, kecapi suling, wayang, kuda lumping sangat sulit ditemukan dimasyarakat sunda ataupun hanya akan ditemukan dalam acara seremonial tertentu seperti, perkawinan, sunatan, agustusan, syukuran, penyambutan pejabat dll.

Faktor kedua yang menyebabkan mudarnya kesenian dan kebudayaan Sunda adalah penggunaan bahasa Sunda. Masyarakat Sunda pada saat ini tidak menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa pengantar di lingkungan rumah dan keluarganya. Hal tersebutlah yang membuat kebudayaan berbahasa Sunda memudar.

Kedua faktor mudarnya kesenian dan kebudayaan Sunda tersebut nampak bahwa kebudayaan Sunda tengah mengalami proses pemunduran yang sangat besar. Proses ini suatu saat akan berakibat pada hilangnya kesenian dan kebudayaan Sunda dimasa mendatang. Kesenian dan Kebudayaan Sunda semakin kehilangan daya fungsionalnya di tengah-tengah masyarakat Sunda saat ini, dapat dilihat dari generasi muda Sunda saat ini yang merasa tidak perlu bekesenian dan berkebudayaan Sunda untuk hidup di zaman modern. Secara fisik, masyarakat Sunda tentu akan tetap menghuni kawasan Jawa Barat, tetapi secara kultural masyarakat Sunda telah kehilangan jati diri sebagai masyarakat Sunda dan tidak mengekspresikan identitas kebudayaannya. Pada akhirnya kepunahan kesenian dan kebudayaan Sunda bukan hal yang mustahil.

Atas dasar tersebut maka perlu sebuah tempat yang menjadi wadah keilmuan seni dan budaya Sunda, dapat menjadi media apresiasi pembelajaran dan pelestarian kesenian dan kebudayaan Sunda. Museum Kesenian dan Kebudayaan Sunda ini adalah solusi dari faktor mudarnya Kesenian dan Kebudayaan Sunda. Museum Kesenian dan Kebudayaan Sunda tidak hanya menyimpan berbagai benda historis Sunda tetapi menjadi area pembelajaran dan juga pertunjukan Kesenian dan Kebudayaan Sunda. Ruang pameran yang modern disatukan dengan Kesenian dan Kebudayaan Sunda, selain itu terdapat area pertunjukan pada Museum Kesenian dan Kebudayaan Sunda yang dapat

menjadi wadah dalam melestarikan Kesenian Sunda sehingga masyarakat sunda yang datang dapat melihat secara langsung Kesenian dan Kebudayaan Sunda.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah perancangan museum Kesenian dan Kebudayaan Sunda :

- a) Hilangnya beberapa kesenian dan kebudayaan Sunda.
- b) Hilangnya proses berbahasa Sunda.
- c) Belum adanya tempat yang mewadahi, mencatat dan membahas tentang Kesenian dan Kebudayaan Sunda.
- d) Museum sebagai sarana edukasi informal masyarakat.
- e) Museum dijadikan pilihan terakhir untuk edukasi, hiburan dan rekreasi masyarakat.
- f) Adanya anggapan museum sebagai tempat yang membosankan, keadaan bangunan yang monoton dan kurang menarik untuk dikunjungi.
- g) Bentuk bangunan museum belum mencirikan khas dari jenis museum itu sendiri.
- h) Penataan barang koleksi pada ruang pameran yang kurang menarik.
- i) Jumlah koleksi dan keragaman koleksi yang masih sedikit.
- j) Sirkulasi pengunjung dan pengelola di dalam museum.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan perancangan Museum Kesenian dan Kebudayaan Sunda adalah sebagai berikut :

- a) Museum Kesenian dan Kebudayaan Sunda sebagai tempat yang dapat menjadi wadah keilmuan seni dan budaya Sunda, dapat menjadi media apresiasi pembelajaran dan juga pelestarian kesenian dan kebudayaan.
- b) Menciptakan bangunan museum yang memiliki ciri khas kesenian dan kebudayaan yang dapat menarik perhatian masyarakat.
- c) Mengenalkan ilmu kesenian dan kebudayaan sunda kepada masyarakat awam melalui materi dan pameran benda koleksi serta adanya ruang auditorium dan area untuk pagelaran kesenian dan kebudayaan.
- d) Menciptakan sarana rekreasi dan pendidikan dalam bentuk ruang pameran.
- e) Menciptakan suasana ruang yang khas dengan menampilkan kesenian sunda dan mampu memberikan pengalaman kesenian dan kebudayaan sunda kepada masyarakat.
- f) Mengenalkan kepada masyarakat tentang kekayaan kesenian dan kebudayaan sunda yang harus dilestarikan dalam bentuk koleksi pameran.
- g) Mendorong masyarakat untuk mempelajari, mendalami, dan mengapresiasi mengenai kesenian dan kebudayaan Sunda.
- h) Mewadahi kegiatan pelestarian kesenian dan kebudayaan sunda dengan pengumpulan, perawatan dan pameran mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan Sunda.
- i) Mengapresiasi kesenian dan Kebudayaan Sunda agar keberadaannya tidak hilang.

2. Sasaran

Sasaran dalam penulisan laporan ini adalah tersusunnya usulan langkah-langkah dasar proses perencanaan dan perancangan Museum Kesenian dan Kebudayaan Sunda di Bandung berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan.

1.4 PENETAPAN LOKASI

Kriteria Pemilihan Lokasi :

1. Lokasi memiliki nilai sejarah/nilai yang relevan terhadap koleksi museum.
2. Lokasi dihubungkan dengan lingkungan yang bersifat community center.
3. Lokasi dihubungkan dengan kedekatan terhadap pendidikan.
4. Lokasi mudah dicapai dengan kendaraan umum.
5. Tapak sesuai RTRW dan RDTR yang di tentukan pemerintah daerah.
6. Aksesibilitas yang mudah

1.5 METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan Museum Kesenian dan kebudayaan Sunda metode perancangan menggunakan metode perancangan metafora. Metode perancangan metafora (kiasan) mengidentifikasi hubungan di antara benda-benda. Tetapi hubungan-hubungan ini lebih bersifat abstrak. Perumpamaan adalah metafora yang menggunakan istilah seperti atau bagaikan untuk mengungkapkan suatu hubungan. Dalam metode perancangan metafora menggunakan pola hubungan yang sejajar.

1.6 RUANG LINGKUP RANCANGAN

1. Membahas perencanaan dan perancangan pada bangunan Museum Kesenian dan Kebudayaan Sunda.
2. Museum Kesenian dan Kebudayaan Sunda akan memamerkan benda-benda koleksi mengenai Kesenian dan Kebudayaan Sunda, koleksi tersebut diantaranya :
 - a. Penjelasan mengenai kesenian dan kebudayaan Sunda yang tervisualisasikan dalam bentuk peralatan atau costum, display, diorama, dan artefak atau sculpture.
 - b. Penjelasan mengenai perkembangan kesenian dan kebudayaan Sunda yang disajikan dalam bentuk linimasa/timeline dari awal munculnya Kesenian dan Kebudayaan Sunda hingga sekarang.
 - c. Dokumen mengenai peralatan dan benda-benda Kesenian dan Kebudayaan Sunda yang dipamerkan dalam bentuk peralatan atau costum, display, diorama, dan artefak atau sculpture.

- d. Penjelasan mengenai seberapa penting nilai dari Kesenian dan Kebudayaan Sunda terhadap kehidupan manusia yang divisualisasikan dalam bentuk LED Screen/ LED Curved Screen, Video Projection, Virtual Reality, ataupun panel sentuh interaktif.
- e. Area khusus benda simulasi/alat peraga dimana pengunjung dapat mencoba langsung dan memerankan beragam alat kesenian yang tersedia.

1.7 SISTEMATIKA LAPORAN

BAB I : PENDAHULUAN berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PERENCANAAN berisi tinjauan umum, elaborasi tema, dan tinjauan khusus.

BAB III : TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN berisi latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan bangunan/kawasan setempat, tanggapan fungsi, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan struktur bangunan, tanggapan kelengkapan bangunan (utilitas), usulan konsep rancangan bentuk, usulan konsep rancangan tapak, usulan konsep rancangan utilitas.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN berisi kesimpulan dan sarana perencanaan dan perancangan.